

BAB 2

KAJIAN TEORI

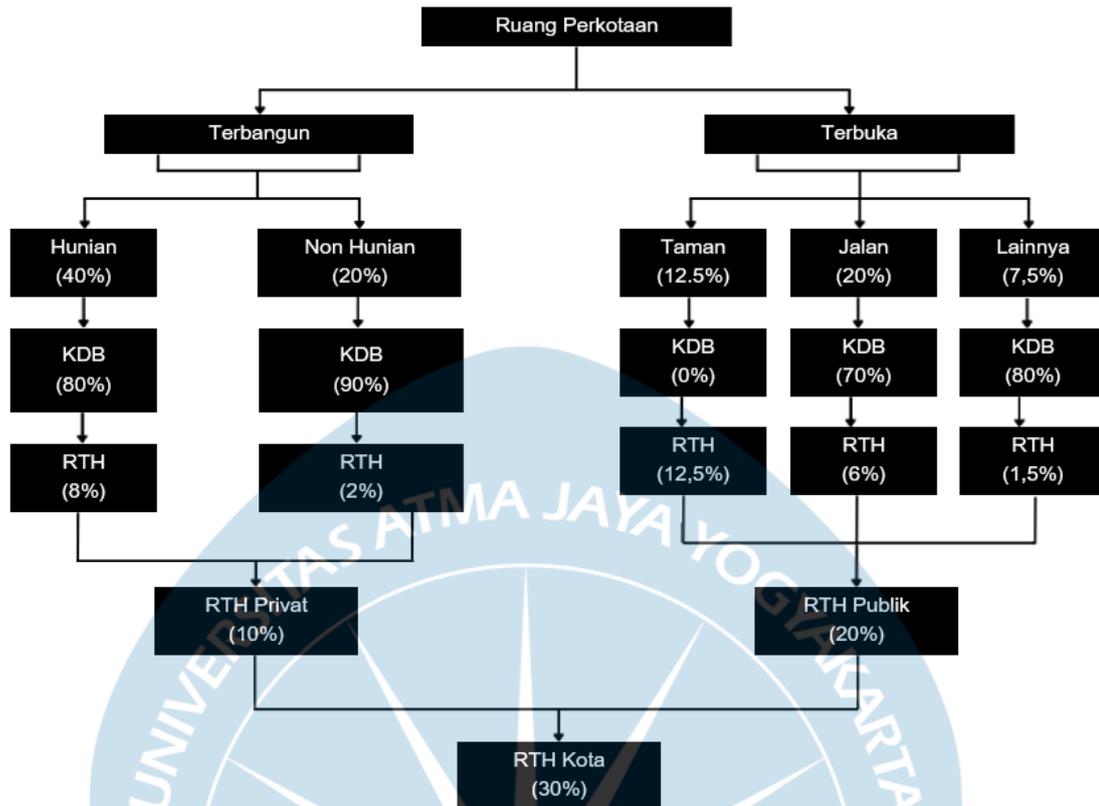
2.1 Ruang Terbuka

Secara teori yang dimaksud dengan ruang terbuka atau *open spaces* adalah :

- 1) Menurut Carr (1992), ruang terbuka publik adalah ruang milik bersama dimana publik dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti tempat bermain, berolahraga, bersantai, interaksi sosial, dan tempat menunggu.
- 2) Ruang terbuka pada dasarnya adalah lahan yang luas tanpa struktur bangunan, umumnya merupakan area terbuka yang dapat diakses oleh publik (Bambang & Eddy, 2017).
- 3) Mencakup seluruh wilayah tanah yang tidak dibangun di dalam kota, dan tidak terbatas hanya pada taman, melainkan juga berbagai bentuk lainnya (Abdul Rahim Siregar, 2008).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2007, ruang terbuka mengacu pada wilayah di dalam kota atau wilayah yang lebih luas, baik dalam bentuk area atau kawasan maupun dalam bentuk area panjang, yang digunakan tanpa adanya elemen bangunan penutup dan cenderung terbuka. Menurut Permen PU No: 5 Tahun 2008, ruang terbuka mencakup 40% dari wilayah kota, sementara sisanya 60% merupakan ruang terbangun.

Ruang terbuka publik adalah konsep lingkungan bersama yang mencakup berbagai kegiatan masyarakat seperti bermain, berolahraga, dan interaksi sosial. Konsep ini menekankan kebutuhan akan lingkungan terbuka untuk kegiatan masyarakat, dengan pertimbangan perencanaan tata ruang yang berkelanjutan demi menciptakan lingkungan perkotaan yang mendukung kegiatan sosial dan mematuhi prinsip keberlanjutan.



Gambar 2. 1 Bagan Proporsi Kawasan Perkotaan
(Sumber : PERMEN PU No: 5 Tahun 2008)

Keterangan :

RTH : Ruang Terbuka Hijau

KDB : Koefisien Dasar Bangun

2.2 Ruang Terbuka Hijau

Beberapa pakar perancangan kota telah menyajikan beberapa konsep atau definisi mengenai ruang terbuka hijau antara lain :

- 1) Menurut Roger Trancik (1928), ruang terbuka hijau dapat didefinisikan sebagai area yang didominasi oleh unsur alam, baik berlokasi di luar maupun di dalam kota. Ruang ini dapat berupa taman, halaman, kawasan rekreasi perkotaan, atau jalur hijau.
- 2) Menurut Rooden Van FC (1983), ruang terbuka hijau dianggap sebagai suatu fasilitas yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman dan merupakan elemen yang sangat vital dalam aktivitas rekreasi.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan sebagian dari lahan terbuka yang digunakan untuk pertumbuhan tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang ditanam dengan sengaja. Fungsinya dapat mencakup penggunaan sebagai area pertanian, taman, perkebunan, dan berbagai keperluan lainnya (Undang-undang (UU) Nomor 26 Tahun 2007, 2007).

Ruang terbuka hijau mencakup berbagai tempat seperti taman, halaman, area rekreasi perkotaan, dan jalur hijau. Fungsinya mencakup area pertanian, taman, perkebunan, dan kebutuhan lainnya, sehingga ruang terbuka hijau berperan penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan perkotaan.

2.3 Sejarah RTH

Ruang Terbuka Hijau (RTH) telah mengalami perkembangan yang signifikan selama berabad-abad. Pada abad ke-15 Masehi, seiring dengan lahirnya zaman Renaissance, terjadi perkembangan dalam pengelolaan ruang terbuka hijau (Arianti, 2010). Perkembangan RTH juga terus berlangsung hingga saat ini, di mana RTH menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan kota yang berkelanjutan (*sustainable city*) (Lestari et al., 2012). RTH dapat berfungsi secara langsung, seperti pengusahaan lahan kosong menjadi lahan pertanian/perkebunan, maupun secara tidak langsung, misalnya taman, lapangan olahraga dan kebun bunga. Selain itu, keberadaan RTH sangat dibutuhkan di wilayah perkotaan dan harus diperhitungkan dalam perencanaan tata ruang kota baik secara kualitas maupun kuantitas.

2.4 Tujuan Penyelenggaraan RTH

Berdasarkan Permen PU No: 5 Tahun 2008 mengenai panduan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, alasan diadakannya ruang terbuka hijau (RTH) melibatkan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Menjaga lahan agar dapat berfungsi sebagai area resapan air.
- 2) Menciptakan keseimbangan planologis perkotaan dengan menggabungkan aspek lingkungan alam dan lingkungan binaan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.
- 3) Meningkatkan keharmonisan lingkungan perkotaan sebagai upaya untuk melindungi lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah dan bersih.

2.5 Fungsi RTH

Ruang terbuka hijau di lingkungan perumahan berfungsi seperti paru-paru bagi kawasan tersebut. Salah satu perannya melibatkan proses daur ulang gas karbon monoksida (CO₂) dan oksigen (O₂) melalui fotosintesis. Selain itu, ruang terbuka hijau (RTH) juga berfungsi sebagai penampung air dan pengatur iklim dalam kondisi tropis yang panas dan lembab. Berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan

perkotaan, yang diatur oleh Permen PU No. 5 Tahun 2008, RTH memiliki fungsi sebagai berikut :

2.5.1 Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis :

- a. Memberikan jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara;
- b. Sebagai peneduh;
- c. Produsen oksigen;
- d. Penyerap air hujan;
- e. Penyedia habitat satwa;
- f. Penyerap polutan media udara, air, dan tanah;
- g. Penahan angin.

2.5.2 Fungsi tambahan (ekstrinsik) yaitu

1) Fungsi sosial dan budaya

- a. Menggambarkan ekspresi budaya lokal;
- b. Merupakan media komunikasi warga kota;
- c. Tempat rekreasi;
- d. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam.

2) Fungsi ekonomi

- a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah dan obat;
- b. Bisa menjadi bagian usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain lain.

3) Fungsi estetika

- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan perumahan;
- b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga perumahan tersebut;
- c. Pembentukan faktor keindahan arsitektural;
- d. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun atau tidak terbangun.

2.6 Manfaat RTH

Menurut Permen PU No: 5 Tahun 2008 tentang panduan penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, manfaat ruang terbuka hijau (RTH) dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Manfaat langsung, seperti menciptakan keindahan dan kenyamanan (menyediakan tempat teduh, udara segar, dan suasana sejuk), serta

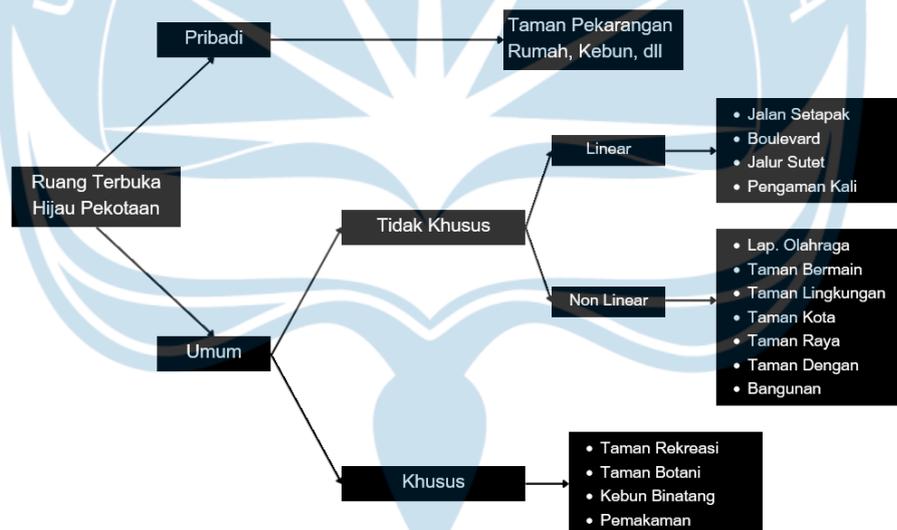
memberikan bahan-bahan yang dapat dijual (seperti kayu, daun, bunga dan buah).

- 2) Manfaat tidak langsung, seperti menjadi pembersih udara yang efektif, menjaga kelangsungan sumber daya air tanah, dan melestarikan fungsi lingkungan beserta semua kehidupan flora dan fauna di dalamnya (konservasi hayati dan keanekaragaman hayati).

2.7 Jenis-Jenis RTH

Menurut Arianti (2010) RTH dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Berdasarkan bobot kealamiahannya
 - a. Bentuk RTH alami (habitat liar/alami, kawasan lindung)
 - b. Bentuk RTH non alami/ RTH binaan (pertanian kota, pertamanan kota, lapangan olah raga dan pemakaman)
- 2) Berdasarkan sifat dan karakter ekologisnya
 - a. RTH kawasan (areal dan non linear)
 - b. RTH jalur (koridor dan linear)

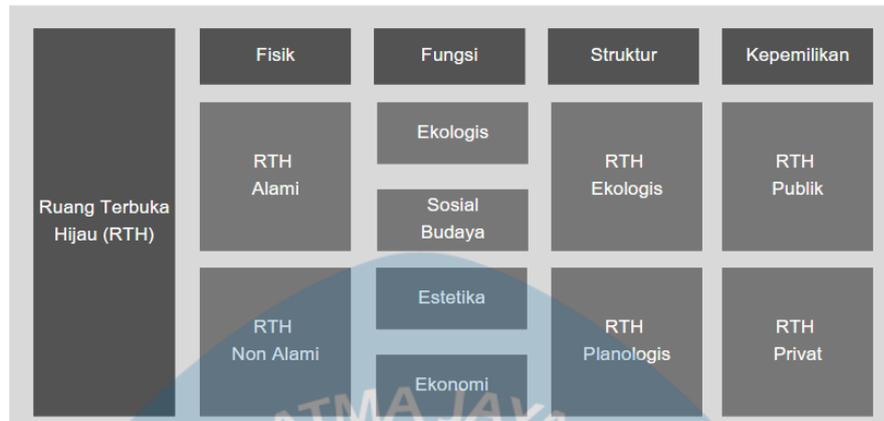


Gambar 2. 2 Jenis- Jenis RTH
(Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Arianti (2010))

2.8 Tipologi RTH

Secara fisik RTH dapat dibedakan menjadi RTH alami berupa habitat liar alami, kawasan lindung dan taman. Kemudian dari fungsi RTH dapat berfungsi sebagai ekologi, sosial budaya, estetika, dan ekonomi. Secara struktur ruang, RTH dapat mengikuti pola ekologi (mengelompok, memanjang, dan tersebar), maupun pola planologi yang mengikuti struktur ruang perkotaan. Berdasarkan Permen PU No. 5 Tahun 2008 tentang pedoman penyediaan dan

pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan, dari segi kepemilikan RTH dapat dibedakan ke dalam RTH publik dan RTH privat.



Gambar 2. 3 Tipologi RTH

(Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, 2008, Hal. 7)

2.9 Penyediaan RTH Berdasarkan Jumlah Penduduk

Berdasarkan pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yang diatur oleh Permen PU No: 5 Tahun 2008, penentuan luas ruang terbuka hijau (RTH) berdasarkan jumlah penduduk dilakukan dengan mengalihkan jumlah penduduk yang dilayani ke dalam standar luas RTH per kapita sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Tabel 2. 1 Standar kebutuhan ruang terbuka hijau

No	Unit Lingkungan	Tipe RTH	Luas Minimal/Unit (m ²)	Luas Minimal/Kapital(m ²)	Lokasi
1.	250 jiwa	Taman RT	250	1,0	Di tengah lingkungan RT
1.	2.500 jiwa	Taman RW	1.250	0,5	Di pusat kegiatan RW
3.	30.000 jiwa	Taman Kelurahan	9.000	0,3	Dikelompokan dengan sekolah/pusat kelurahan
4.	120.000 jiwa	Taman Kecamatan	24.000	0,2	Dikelompokan dengan sekolah/pusat Kecamatan
		Pemukaman	Disesuaikan	1,2	Tersebar
5.	480.000 jiwa	Taman Kota	144.000	0,3	Dipusat wilayah/kota
		Hutan Kota	Disesuaikan	4,0	Di dalam/ kawasan pinggiran
		Untuk Fungsi tertentu	Disesuaikan	12,5	Disesuaikan dengan kebutuhan

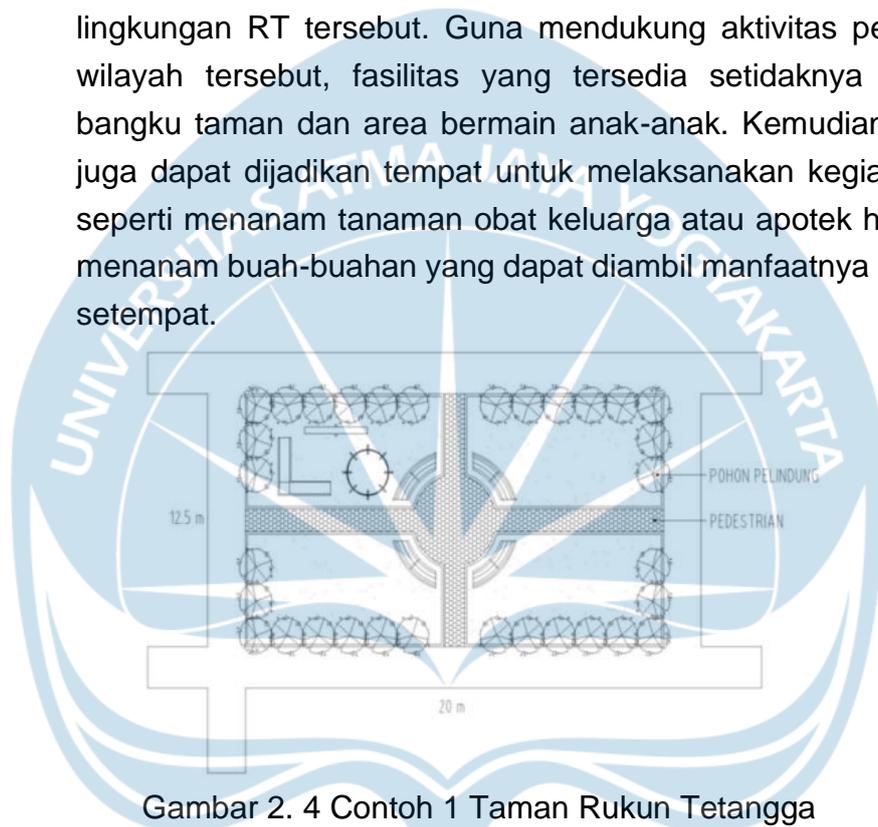
Sumber : PERMEN PU No: 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan

2.10 Contoh RTH Pada Lingkungan Masyarakat

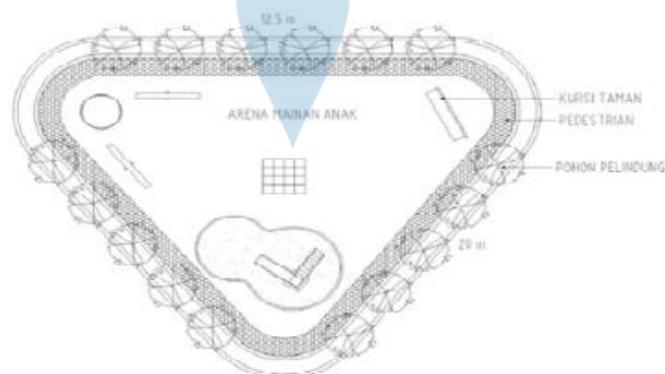
RTH pada lingkungan dapat dioptimalkan fungsinya sebagai berikut :

1) RTH Taman Rukun Tetangga

Taman rukun tetangga (RT) dapat dimanfaatkan oleh penduduk sebagai tempat untuk menjalankan berbagai kegiatan sosial di lingkungan RT tersebut. Guna mendukung aktivitas penduduk di wilayah tersebut, fasilitas yang tersedia setidaknya mencakup bangku taman dan area bermain anak-anak. Kemudian taman ini juga dapat dijadikan tempat untuk melaksanakan kegiatan sosial, seperti menanam tanaman obat keluarga atau apotek hidup, serta menanam buah-buahan yang dapat diambil manfaatnya oleh warga setempat.



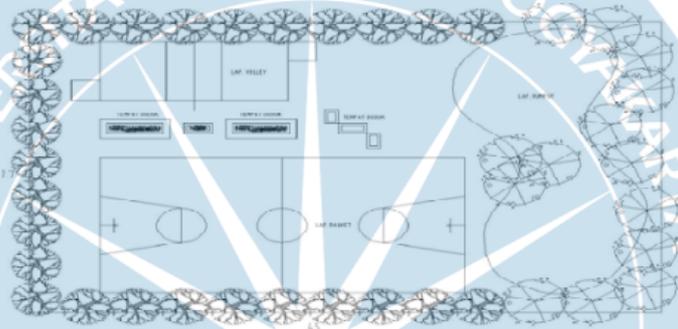
Gambar 2. 4 Contoh 1 Taman Rukun Tetangga
(Sumber : Pratiwi, 2012)



Gambar 2. 5 Contoh 2 Taman Rukun Tetangga
(Sumber : Pratiwi, 2012)

2) RTH Taman Rukun Warga

RTH taman rukun warga (RW) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan remaja, kegiatan olahraga masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya di lingkungan tersebut. Fasilitas yang disediakan meliputi lapangan untuk berbagai kegiatan, baik olahraga maupun aktivitas lainnya. Beberapa unit bangku taman dipasang secara berkelompok sebagai sarana berkomunikasi dan bersosialisasi antara warga. Kemudian terdapat beberapa jenis bangunan permainan anak yang dirancang tahan dan aman untuk digunakan oleh anak-anak serta remaja.



Gambar 2. 6 Taman Rukun Warga
(Sumber : Pratiwi, 2012)

3) RTH Kelurahan

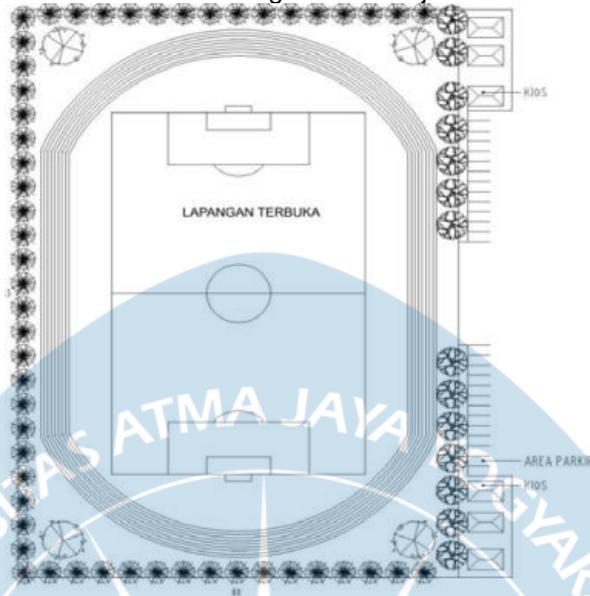
RTH kelurahan dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan penduduk dalam satu kelurahan. Taman ini dibagi menjadi dua, yaitu taman aktif dan taman pasif.

Tabel 2. 2 Contoh Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan

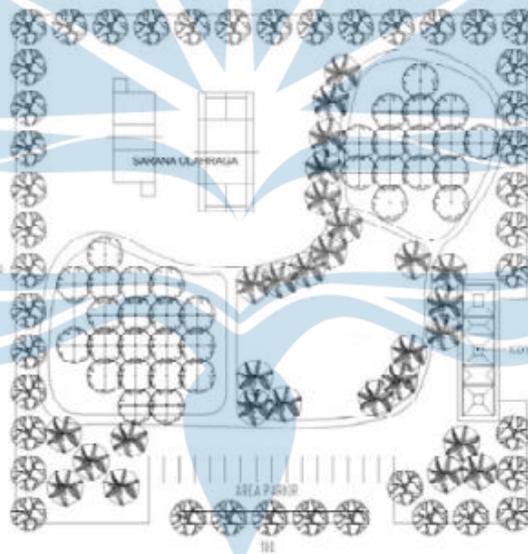
Jenis Taman	Koef. Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70-80%	<ul style="list-style-type: none">• Lapangan terbuka• Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m• WC umum• 1 unit kios (jika diperlukan)• Kursi-kursi taman	<ul style="list-style-type: none">• Minimal 25 pohon (pohon sedang dan kecil)• Semak• Perdu• Penutup tanah
Pasif	80-90%	<ul style="list-style-type: none">• Sirkulasi jalur pejalan kaki lebar 1,5-2 m• WC umum• 1 unit kios (jika diperlukan)	<ul style="list-style-type: none">• Minimal 50 pohon (sedang dan kecil)• Semak• Perdu• Penutup tanah

- Kursi-kursi taman

Sumber :Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman
Peyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan



Gambar 2. 7 Contoh Taman Kelurahan (Rekreasi Aktif)
(Sumber : Pratiwi, 2012)



Gambar 2. 8 Contoh Taman Kelurahan (Rekreasi Pasif)
(Sumber : Pratiwi, 2012)

4) RTH Kecamatan

RTH kecamatan dapat dimanfaatkan oleh penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam satu kecamatan. Taman ini dapat berupa taman aktif dan taman pasif .

Tabel 2. 3 Contoh Kelengkapan Fasilitas pada Taman Kelurahan

Jenis Taman	Koef. Daerah Hijau (KDH)	Fasilitas	Vegetasi
Aktif	70-80%	<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan terbuka • Lapangan basket • Lapangan volley • Trek lari, lebar 5 m panjang 325 m • WC umum • Parkir kendaraan • Termasuk sarana kios • Kursi-kursi taman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimal 50 pohon (sedang dan kecil) • Semak • Perdu • Penutup tanah
Pasif	80-90%	<ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi jalur pejalan kaki, lebar 1,5-2 m • WC umum • Parkir kendaraan • Termasuk sarana kios (jika diperlukan) • Kursi-kursi taman 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih dari 100 pohon tahunan (pohon sedang dan kecil) • Semak • Perdu • Penutup tanah

Sumber :Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan



Gambar 2. 9 Contoh Taman Kecamatan
(Sumber : Pratiwi, 2012)

2.11 Contoh RTH dan NON RTH Pada Fasilitas Rusunawa

Ruang terbuka hijau pada Rusunawa termasuk dalam RTH pribadi (privat) yang hanya dapat digunakan oleh penghuni atau pemiliknya (filmaria.co.id, 2021).

1) Fasilitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Rusunawa:

- a. Taman komunal: Area taman yang tersedia untuk digunakan bersama oleh penghuni rusunawa. Area ini dilengkapi dengan tempat duduk, taman bermain untuk anak-anak, dan daerah rekreasi.



Gambar 2. 10 Taman Komunal Rusun Pulogebang Jakarta Timur

(Sumber : <https://news.detik.com/berita/d-3148828/rusun-pulogebang-siap-sambut-warga-kalijodo>)

- b. Taman Atap: Fasilitas taman atap yang umumnya terdapat di gedung rusunawa tinggi. Taman atap menyediakan ruang hijau yang indah dan pemandangan kota.



Gambar 2. 11 Rusun Tanah Abang Jakarta Pusat

(Sumber : <https://www.silanews.com/ekosobud/20910164675/begini-cara-warga-rusun-tanah-abang-jakarta-pusat-panen-sawi-dan-selada>)

- c. Lahan Berkebun Komunal: Area berkebun yang dapat digunakan oleh penghuni rusunawa untuk menanam sayuran, buah-buahan, atau bunga mereka sendiri.



Gambar 2. 12 Rusunawa Kel. Petahunan

Sumber : <https://disperta.pasuruankota.go.id/2021/09/14/kegiatan-krpl-rusunawa-kel-petahunan/>

- d. Lapangan Sepak Bola Kecil : Lapangan kecil yang dapat digunakan oleh penghuni rusunawa untuk bermain sepak bola atau olahraga lainnya.



Gambar 2. 13 Lapangan Rusun Bida Sekupang

(Sumber : <https://bkppkutim.com/lapangan-sepak-bola-rusun-bida-sekupang-14649023385519211686/>)

- 2) Fasilitas Non-Ruang Terbuka Hijau (Non-RTH) pada Rusunawa:
 - a. Akses Jalan dan Jalan Kompleks : Jalan-jalan internal yang melalui kompleks rusun dan digunakan untuk akses kendaraan atau pejalan kaki.



Gambar 2. 14 Jalan Rusun Muka Kuning

(Sumber : <https://www.realitamedia.com/2017/06/akses-jalan-masuk-ke-rusun-muka-kuning.html>)

- b. Tempat Parkir : Tempat parkir untuk kendaraan penghuni rusunawa.



Gambar 2. 15 Tempat Parkir Rusun Kapuk Muara
(Sumber : <https://regional.kompas.com/read/2015/06/29/18312371/NaN>)

- c. Tempat Olahraga : Area yang dilengkapi dengan peralatan atau fasilitas olahraga untuk menjaga kebugaran penghuni.



Gambar 2. 16 Lapangan Olahraga Rusun ASN BPKP di Kupang, NTT
(Sumber : <https://www.kompas.com/properti/read/2022/07/27/080000421/habiskan-rp-20-6-miliar-rusun-asn-bpkp-dilengkapi-lapangan-olahraga?page=all>)

2.12 Fungsi dan Jenis-Jenis Vegetasi Dalam Arsitektur

Vegetasi dalam arsitektur memiliki peran yang sangat penting dan beragam. Secara fungsi, vegetasi dalam arsitektur dapat dikelompokkan menjadi 8 (delapan) yaitu: pengarah, pembatas, peneduh, kontrol angin, kontrol bising, kontrol Cahaya, kontrol polusi dan konservasi (Rahman et al., 2015).

Tabel 2. 4 Fungsi, Jenis, dan Potensi Vegetasi

NO	Fungsi Arsitektur	Nama Lokal	Nama Latin	Potensi
1.	pengarah	Pohon Jati	Tectona grandis	Bahan baku industri
		Pohon Cemara	Casuarinaceae	Bahan baku industri
		Palem Raja	Roystonea regia	kompos
		Pohon Pinang	Areca catechu	Berbuah
		Kelapa	Cocos nucifera	Berbuah
		Pohon Glodokan Tiang	Polyalthia longifolia	Penetralisir Udara
		Pohon Matoa	Pometia pinnata	Berbuah
		Pohon Tanjung	Mimusops elengi	Bahan baku industri

		Pohon kupu-kupu	<i>Oxalis triangularis</i>	Berbunga
		Pohon Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	Bahan baku industri
2.	pembatas	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	Dekorasi
		Lidah Mertua	<i>Sansevieria</i>	Penetralisir Polutan
		Sirih Gading	<i>Epipremnum aureum</i>	Dekorasi
		Suplir	<i>Adiantum</i>	Dekorasi
		Sri Rejeki	<i>Aglaonema</i>	Penetralisir Udara
		Daun Puring	<i>Codiaeum</i>	Penetralisir Udara
		Lili Paris	<i>Chlorophytum comosum</i>	absorben timbal
		Kuping Gajah	<i>Anthurium</i>	Dekorasi
		Lidah Buaya	<i>Aloe Vera</i>	Obat
		Kalatea	<i>Calathea</i>	Dekorasi
3.	peneduh	Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Bahan baku industri
		Asam Jawa	<i>Tamarindus indica</i>	Berbuah
		Pohon Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>	Berbuah
		Flamboyan	<i>Delonix regia</i>	Bahan baku industri
		Pohon Anggur Laut	<i>Coccoloba uvifera</i>	Berbuah
		Tabebuaya	<i>Tabebuia</i>	Berbunga
		Ketapang	<i>Terminalia mantaly</i>	Bahan baku industri
		Kiara Payung	<i>Filicium decipiens</i>	Penetralisir Udara
		Pohon Beringin	<i>Ficus benjamina</i>	Penetralisir Udara
		Pohon Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Berbuah
4.	kontrol Angin	Bambu	Bambusoideae	Bahan baku industri
		Pohon Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Bahan baku industri
		Cemara Udang	<i>Casuarina equisetifolia</i>	Bahan baku industri
		Sirih gading	<i>Epipremnum aureum</i>	Dekorasi
		Pohon Trengguli	<i>Cassia fistula</i>	Obat
		Lavender	<i>Lavandula</i>	Obat
		Bogenvil	<i>Bougainvillea</i>	Dekorasi
		Kembang Sepatu	<i>Hibiscus</i>	Dekorasi
		Pohon Jambu Mete	<i>Anacardium occidentale</i>	Berbuah
		Gamal	<i>Gliricidia sepium</i>	Pakan ternak
5.	Kontrol Bising	Trembesi	<i>Samanea saman</i>	Penghijauan
		Pohon Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>	Bahan baku industri
		Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Penetralisir Udara
		Pohon Sengon	<i>Albizia lebbek</i>	Bahan baku industri
		Pohon Jati	<i>Tectona grandis</i>	Bahan baku industri
		Kenari	<i>Canarium ovatum</i>	Berbuah

		Pohon Bintaro	Cerbera manghas	Berbuah
		jambu air	Eugenia aquea	Berbuah
		Sirsak	Annona muricata	Berbuah
		Bambu	Bambusoideae	Bahan baku industri
6.	Kontrol Cahaya	Pohon Mangga	Mangifera indica	Berbuah
		Pohon Beringin	Ficus benjamina	Penetralisir Udara
		Pohon Kersen	Muntingia calabura	Berbuah
		Pohon Kupu-kupu	Oxalis triangularis	Berbunga
		Pohon Mahoni	Swietenia mahagoni	Bahan baku industri
		Pakis Brazil	Schizolobium Parahybum	Dekorasi
		Pohon Jambu Mete	Anacardium occidentale	Berbuah
		Pohon Pinus	Pinus	Bahan baku industri
		Pohon Sengon	Albizia chinensis	Bahan baku industri
		Tabebuia	Tabebuia	Berbunga
7.	Kontrol Polusi	Palem Bambu	Dypsis lutescens	Penetralisir Udara
		Sri Rejeki	Aglaonema	Penetralisir Udara
		Pohon Cemara	Casuarinaceae	Bahan baku industri
		Pohon Beringin	Ficus benjamina	Penetralisir Udara
		Pucuk Merah	Syzygium myrtifolium	Penetralisir Udara
		Kiara Payung	Filicium decipiens	Penetralisir Udara
		Pohon Ketapang	Terminalia catappa	Bahan baku industri
		Pohon Karet	Hevea brasiliensis	Bahan baku industri
		Pohon Jambu	Psidium guajava	Berbuah
		Pohon Petai	Parkia speciosa	Berbuah
8.	Konservasi	Anggrek Hitam	Coelogyne pandurata	Berbunga
		Bunga Rafflesia	Rafflesia arnoldii	Berbunga
		Bunga Bangkai	Amorphophallus titanum	Berbunga
		Damar putih	Shorea contorta	Bahan baku industri
		Edelweis	Leontopodium alpinum	Berbunga
		Palem Jawa	Arenga pinnata	Dekorasi
		Bunga Cendana	Santalum album	Bahan baku industri
		Acung jangkung	Diplazium esculentum	Berbunga
		Rotan Tohiti	Pandanus tectorius	Bahan baku industri
		Gaharu Buaya	Aquilaria crassna	Bahan baku industri

Sumber : Rahman, Najooan and Polii, 2015